

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa kini perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal maupun dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan dari teknologi informasi yang kini diterapkan di dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses belajar mengajar, di mana proses pembelajaran tersebut tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru yang terkesan membosankan, tetapi materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai bentuk yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk giat belajar.² Aplikasi tersebut dapat memfasilitasi aktivitas kegiatan pembelajaran dan komunitas pengguna media elektronik, seperti intranet, internet, HP, PDA, CD-ROM, DVD, video, televisi, dan lain sebagainya. Guru dan siswa mempunyai peranan masing-

²Khasan Bisri, dkk., *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran E-learning Berbasis Browser Based Training Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual dan Komponen*, Vol. 9, No.1, Juni 2009.

masing dalam menerapkan pembelajaran daring (pembelajaran online). Pembelajaran online dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung.

Pandemi covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* atau karantina dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19.³ Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta di antaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan

³Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*, Vol. 34, No. 1 April 2020.

pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan atau daring di rumah.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti komputer dan telepon seluler.⁴ Pada tahun 2020 ini Pemerintah resmi mengumumkan bahwa Ujian Nasional dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) resmi ditiadakan. Wabah virus corona yang pertama kali muncul di China ini membawa dampak yang luar biasa bagi tenaga maupun peserta didik di seluruh dunia. Korban dari wabah covid-19 tidak hanya pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI memperoleh dampak negatif. Pembelajaran tatap muka telah ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19, maka para pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” untuk belajar dari rumah. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar online, apalagi guru dan juga dosen masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau sosial media terutama di berbagai daerah.

Menurut Ibrahim & Suardiman penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik serta membawa pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta

⁴Hilna Putra, dkk., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 4 Tahun 2020, hlm. 863.

didik, sehingga pemanfaatan teknologi computer cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran.⁵

Pembelajaran daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, pada pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online, tetapi konsep pembelajarannya sama dengan pembelajaran luring (luar jaringan). Banyak orang tua yang mengeluh selama pembelajaran daring, karena beberapa masalah yang dihadapi peserta didik selama belajar di rumah, di antaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.⁶ Pembelajaran daring juga mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar, maka pembelajaran daring saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di mana saja seperti di kamar, ruang

⁵Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1 May 2020.

⁶Hilna Putria, dkk., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 4 Tahun 2020, hlm. 863.

tamu dan lain sebagainya serta waktu yang dapat disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar, tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam proses pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran yang melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Penggunaan metode konvensional dirasa siswa sebagai metode yang monoton atau membosankan, sehingga bisa mengurangi minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran dan juga berakibat pula pada prestasi belajar siswa yang ikut menurun bahkan tidak ada peningkatan.⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat apabila terdapat adanya kesesuaian antara materi, kesiapan guru dalam mengajar, kondisi siswa, serta kreativitas siswa. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis.⁸ Media komputer dan internet sangat mendukung proses pembelajaran karena sifatnya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi lebih baik. Media pembelajaran tersebut berisi banyak materi teori, praktek maupun benda asli dalam bentuk teks atau visual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

⁷Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*, Skripsi.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 87

Penggunaan komputer dan internet diharapkan mampu mengurangi hambatan yang sering dialami guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas atau mandiri. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknologi informasi dapat berperan sebagai media antara siswa dan guru, sumber belajar dan sarana untuk mengefesiesikan evaluasi pembelajaran. Dalam prosesnya *e-learning* (Electronic Learning) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional.⁹ Dengan penggunaan *e-learning* tersebut guru akan lebih berperan sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Diharapkan melalui media *e-learning* ini mampu menyajikan materi pelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar serta materi yang disampaikan mampu disampaikan lebih efektif.

Penerapan pembelajaran daring ini sangat penting digunakan pada masa pandemi covid-19 karena dapat membantu guru dan siswa dalam menggantikan kegiatan belajar mengajar secara langsung dengan pembelajaran daring (online) menggunakan media elektronik. Penulis memilih

⁹ Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*, Skripsi dalam <https://eprints.uny.ac.id/21296/1/Shinta%20Kurnia%20Dewi%2007520241026.pdf>, diakses pada pukul 18.30 tanggal 14 September 2020.

permasalahan tersebut karena banyak peserta didik, pendidik dan orang tua yang mengeluh adanya kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Penulis memilih lokasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran di tengah pandemi ini dengan menggunakan teknologi informasi untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara online. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti **"Usaha Guru dalam Penanaman Karakter Pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek"**.

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa penerapan pembelajaran daring sangat penting diterapkan bagi siswa dan guru guna menggantikan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan juga mencegah penularan covid-19. Penerapan pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan di sekolah bermakna dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha guru dalam penanaman karakter sikap disiplin pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana usaha guru dalam penanaman karakter sikap jujur pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana usaha guru dalam penanaman karakter sikap peduli sosial pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam penanaman karakter sikap disiplin pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam penanaman karakter sikap jujur pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam penanaman karakter sikap peduli sosial pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu (1) lebih mudah melakukan pemutaakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relative lebih banyak, (3) mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik

b. Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui daring dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, di mana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Di samping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, di mana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.

c. Sekolah

Dengan adanya pembelajaran daring maka ada beberapa manfaat bagi sekolah (1) akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, (2) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (3) sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (4) mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian

serupa dan dapat menjadi rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul skripsi ini. Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Penanaman Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking, to engraven dan pointed stake*, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Terminologi pendidikan karakter menurut Marzuki, mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan karakter menurut Lickona, mengandung tiga unsur

pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.¹⁰ Dengan pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru booming ketika pandemi Covid-19 terjadi.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas,

¹⁰ Brkoitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What works In Character Education: A Rsearch-Driven Guide for Educations*, Whashington DC: University of Missouri-St Louis

fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.¹¹

Pembelajaran daring juga dapat didefinisikan sebagai bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi.¹²

2. Penegasan Operasional

Adapun usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai karakter, menanamkan sikap sosial dan jiwa sosial, serta kebiasaan ke dalam diri peserta didik baik dilaksanakan di luar maupun di dalam kelas agar sikap-sikap sosial yang ada dalam diri peserta didik tidak luntur atau

¹¹ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Jurnal Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, FKIP Universitas Jambi, Vol.6, No. 02, Tahun 2020, hlm.216

¹² Henry Aditia Rigianti, *Jurnal Pendidikan “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, Juli 2020, hlm.298

hilang. Adanya usaha guru dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui pembelajaran daring ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik khususnya sikap disiplin, sikap jujur dan sikap peduli sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi yang diajukan terdapat tiga bagian yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari 6 bagian, yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dituliskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, kajian pustaka pada bab ini penulis akan memaparkan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Paparan data/ temuan penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan deskripsi data, temuan penelitian, dan hasil analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang akan diperoleh dari penelitian.
 - f. Bab VI Penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan penelitian.
3. Bagian akhir, yang berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.